

# **MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA SISWA DI SMA KRISTEN 1 TOMOHON**

Oleh:

**Umiyati Annisaa Basis**

**Allen CH. Manongko**

**Gilly M. Tiwow**

[anisabasis0@gmail.com](mailto:anisabasis0@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Indonesia**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA SISWA DI SMA KRISTEN 1 TOMOHON. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Research & Development (R&D). Berdasarkan hasil penelitian Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kemudian disajikan dalam bentuk modul. Materi yang ditulis dalam modul tersebut diambil dari berbagai sumber tentunya sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada maupun yang ingin dicapai. Kemudian, kelayakan materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul termasuk dalam kategori baik dan layak digunakan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kemudian disajikan dalam bentuk modul di uji maupun digunakan pada kelas XI IPS 1 di SMA Kristen 1 Tomohon dengan menggunakan metode penelitian Addie. Dalam perancangan modul dan materi ini tidak lepas dari beberapa bantuan yaitu bantuan dari beberapa sumber baik dari sumber internet, buku cetak, maupun masukan dari guru dan dosen, sehingga terbentuklah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul dapat berguna dan mempermudah siswa untuk belajar baik didalam kelas maupun pada saat pandemi saat ini belajar dari rumah dan dalam jaringan.

**Kata Kunci : Pengembangan dan Pembelajaran (HOTS)**

# **MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* PADA SISWA DI SMA KRISTEN 1 TOMOHON**

Oleh:

**Umiyati Annisaa Basis**

**Allen CH. Manongko**

**Gilly M. Tiwow**

[anisabasis0@gmail.com](mailto:anisabasis0@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Indonesia**

## **ABSTRAK**

This study aims to determine the HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) LEARNING DEVELOPMENT MODEL IN STUDENTS AT SMA KRISTEN 1 TOMOHON. This research is a type of research and development Research & Development (R&D). Based on the research results, the material used in this research is economic growth and development material which is then presented in the form of modules. The material written in the module is taken from various sources, of course in accordance with the basic competencies and core competencies that exist or want to be achieved. Then, the feasibility of the material for economic growth and development presented in a module is in the good category and is suitable for use. The material used in this research is economic growth and development material then presented in the form of modules tested or used in class XI IPS 1 at SMA Kristen 1 Tomohon using the Addie research method. In designing modules and this material cannot be separated from some assistance, namely assistance from several sources both from internet sources, printed books, as well as input from teachers and lecturers, so that economic growth and development material presented in module form can be useful and make it easier for students to learn both in the classroom and during the current pandemic learning from home and online.

**Keywords: Development and Learning (HOTS)**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sehubungan dengan pendidikan, model pembelajaran yang digunakan pada saat ini harus sesuai dengan kurikulum yang ada dimana pada saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada kecerdasan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) yang di bingkai oleh sikap ketuhanan dan nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. siswa harus dapat berpikir secara kritis dan kreatif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi.

Rofiah (2018), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru, dalam konteks pembelajaran berpikir tingkat tinggi terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan hal-hal atau masalah-masalah yang belum pernah diajarkan dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi tidak dapat diperoleh secara langsung sehingga perlu dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas diperlukan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam proses pembelajaran dan evaluasinya.

### Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan model pembelajaran *Higher Order Thinking skill* (HOTS) pada materi Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Kristen 1 Tomohon?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah :

1. Teridentifikasinya pembelajaran HOTS pada materi Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi di kelas XI IPS 1 di SMA Kristen 1 Tomohon.
2. Teridentifikasinya persoalan modul sebagai media pembelajaran kelas XI IPS 1 di SMA Kristen 1 Tomohon
3. Menghasilkan materi belajar siswa yang lebih luas dengan menambahkan pokok bahasan/ sub pokok dari berbagai referensi.

### Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam Penelitian dan pengembangan ini adalah pembelajaran HOTS pada materi pelajaran Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus yang kemudian dikembangkan dan disajikan dalam bentuk modul yang dapat digunakan untuk mengukur HOTS pada siswa di SMA Kristen 1 Tomohon.

### **Manfaat Penelitian**

#### Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambah wawasan lebih luas dan modul elektronik ini dapat digunakan sebaik mungkin sebagai landasan untuk belajar.
- b. Bagi guru, dapat menambah pemahaman dan sebagai bahan latihan terhadap pembelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai produk ini sehingga mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan terbiasa mengembangkan materi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)**

Winarno (2015), Kemampuan berpikir adalah proses keterampilan yang dapat membimbing peserta didik, artinya dengan membangun kondisi belajar yang kondusif dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

Menurut Edi (2014), kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* adalah berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, tujuan pembelajaran dibalik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru. Dalam hal ini yang dimaksud dengan baru adalah aplikasi konsep yang belum terpikirkan sebelumnya oleh peserta didik, namun konsep tersebut sudah diajarkan, ini berarti belum tentu sesuatu yang universal baru. Berpikir tingkat tinggi berarti kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan hal-hal yang belum pernah diajarkan.

Sabar dkk (2013), *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* membelajarkan peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi dengan keterampilan peserta didik secara relevan dan menganjurkan peserta didik sebuah manfaat tambahan untuk menunjang peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilan dalam jenjang tingkat rendah.

Gordon (2016) Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Terdiri dari berpikir logis, keterampilan berpikir kreatif, serta keterampilan berpikir kritis yang merupakan keterampilan dasar untuk kehidupan sehari-hari, selain prestasi akademik di sekolah-sekolah. Pembelajaran menggunakan HOTS dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan terutama bagi peserta didik pada jenjang menengah.

### **Indikator Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)**

Krathwohl dalam Lewy dkk (2009), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

- a. Menganalisis

Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali polah atau hubungannya mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

### **Karakteristik Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)**

Harris (2010) menjelaskan bahwa kriteria dalam pembelajaran menggunakan pendekatan HOTS yaitu: 1) siswa mampu mengevaluasi masalah berdasarkan kriteria yang ditentukan, 2) siswa dapat menunjukkan informasi yang belum pasti, 3) siswa dapat menarik sebuah kesimpulan sementara berdasarkan informasi yang ada, 4) siswa dapat mengevaluasi kesimpulan sementara untuk dapat menarik kesimpulan yang lebih logis, 5) siswa mampu menarik kesimpulan yang menyeluruh dan logis sehingga dapat menjelaskan sebab akibat dari suatu masalah yang diberikan.

Berdasarkan karakteristik yang disebutkan, pendekatan HOTS dalam pembelajaran merupakan proses setiap siswa ketika mulai merumuskan, mengolah dan menyimpulkan masalah yang diberikan. Dalam proses penyelesaian masalah tentunya setiap siswa dikenalkan untuk mengenal sebuah masalah sebelum menganalisis informasi-informasi penting yang ada dalam masalah tersebut. Kemampuan mengolah informasi dan membaurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi keambiguan penarikan kesimpulan.

### **Pengertian Materi pembelajaran**

M. Sobry (2009), dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang berupa buku maupun kertas yang berisi materi-materi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan menjadi landasan bagi siswa untuk belajar.

### **Definisi Pembelajaran Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi**

Rahardjo (2013), Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Michael (2000), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Nanga Muana (2005) Pengertian PDB adalah suatu indeks harga yang mengukur tingkat harga dari sejumlah barang yang dihasilkan di dalam sebuah perekonomian yang dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Lincolin (1999), Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.

### **Cakupan kompetensi siswa pada materi Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi.**

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL (Standar Kompetensi Lulusan ) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kometensi Inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran hharus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang di ajarkan dan di pelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Ibaratnya, kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran.

### **Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran**

Miarso (2011), Teknologi pendidikan adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk suatu tujuan tertentu, yang intinya adalah mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasil, dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada.

Menurut Nasution (1987), Teknologi pendidikan adalah media yang lahir dari perkembangan alat informasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan menggunakan media dan pendayagunaan teknologi yang didesain secara sistematis, Sebagai contoh penerapan teknologi dalam penyediaan aneka sumber belajar melalui penggunaan media pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar baik berupa buku teks, aplikasi pembelajaran dengan CD tutorial pembelajaran hingga pembelajaran berbasis web seperti e-learning atau e-book.

### **Pengertian Modul**

Anwar (2010), Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan .

Winkel (2009), Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).

Departemen Pendidikan Nasional (2002), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk "self- instruction", artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain.

Andi Prastowo (2013), Modul dalam buku pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara baik berdasarkan materi dan metode pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai landasan siswa maupun tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Tujuan dan Manfaat Modul**

Syafruddin Nurdin (2016) Sistem pembelajaran modul dianggap lebih efektif karena pembelajaran modul dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan seorang guru. Suatu proses pembelajaran modul memfokuskan pada kreativitas siswa dan keaktifan siswa. Adapun tujuan-tujuan pembelajaran modul yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menggunakan cara yang mereka inginkan dalam belajar.
- 2) Siswa dapat menyesuaikan dalam belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Siswa mempunyai pola minat yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang sama sehingga siswa dapat menyesuaikan topik pelajaran yang diminati.

### **Karakteristik Modul**

Daryanto (2013), Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan peserta didik agar dapat belajar secara mandiri. Terdapat karakteristik pembelajaran yaitu sebagai berikut

- 1) *Self Instructional*, yaitu peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri.
- 2) *Self contained* merupakan seluruh materi pembelajara terdapat pada kesatuan materi yang utuh.
- 3) *Stand alone* merupakan modul yang dikembangkan tidak bergantung terhadap media lain bila mungkin atau dapat berdiri sendiri.
- 4) *Adaptif* , berarti modul hendaknya dapat menyesuaikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly* artinya modul hendaknya dapat mudah dipahami oleh siswa.

### **Penelitian yang Relevan**

Martina (2017), "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab.Gowa". Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap *prototype* dan field tes dihasilkan instrumen tes yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu valid dan reliabel serta tingkat kesukaran tes dan daya pembeda instrumen tes secara keseluruhan sudah baik. Instrumem tes dinyatakan valid dengan melihat nilai *va* yang dihasilkan adalah 4,13 dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen tes dinyatakan reliable berdasarkan analisis instrumen tes yang diperoleh adalah 0,69 dengan interpretasi yang tinggi. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir soal tes yang tidak layak yaitu memiliki tingkat kesukaran dengan kategori mudah dan sedang. Pada analisis daya pembeda dapat diketahui bahwa tidak ada daya pembeda yang sangat buruk. sehingga menghasilkan instrumen tes yang baik dengan jumlah butir tes soal uraian sebanyak 15 butir soal.

Lusi anggriani (2019), "pengembangan modul fisika berbasis *higher order thinking skills (hots)* dengan menggunakan *3d pageflip professional*. Hasil penelitian ini adalah : 1) modul fisika berbasis *HOTS* menggunakan *3D pageflip professional* yang telah dikembangkan dapat digunakan pada jenjang SMA/MA sebagai bahan ajar 2) pada produk akhir yang telah dihasilkan pada pengembangan modul fisika berbasis *HOTS* menggunakan *3D pageflip professional* telah memenuhi kriteria sangat baik dengan skor rata-rata dari ahli media sebesar 93,54%, ahli materi 99,67% dengan kriteria sangat baik, ahli agama 97,5% dengan kriteria sangat baik, 3) Kemungkinan produk pada modul fisika berbasis *HOTS* menggunakan *3D pageflip professional* untuk peserta didik pada uji coba kelompok kecil dengan persentase sebesar 83,46% dengan kriteria sangat menarik, uji coba lapangan dengan persentase sebesar 86% dengan kriteria sangat menarik. 4) respon uji coba produk ke pendidik terhadap modul fisika berbasis *HOTS* menggunakan *3D pageflip professional* dengan persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat baik. Bahan ajar berupa modul fisika berbasis *HOTS* menggunakan *3D pageflip professional* sudah baik dan menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar fisika.

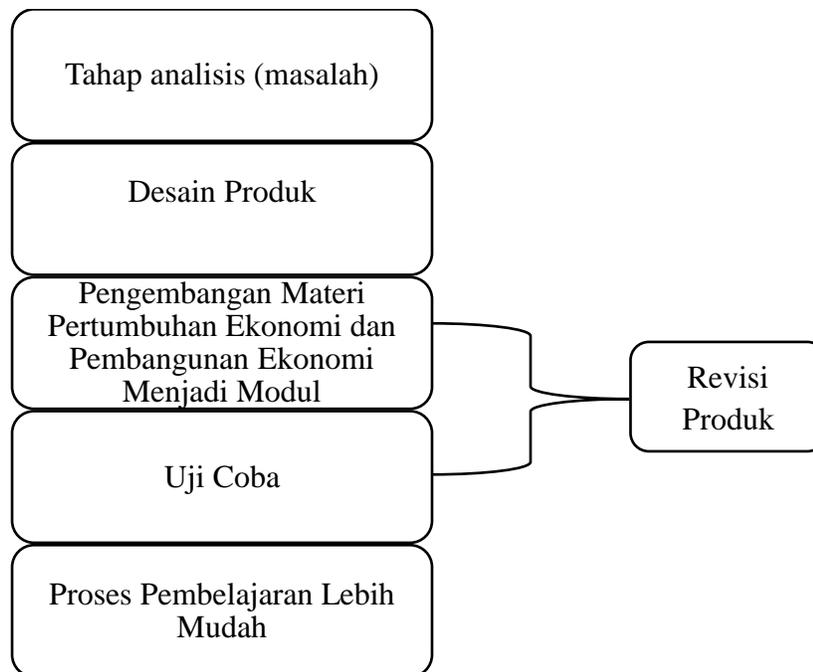
### **Kerangka Berpikir**

Pada saat di Indonesia diterapkan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan guru menjadi fasilitator. Kurikulum 2013 ini juga kebanyakan didapati tenaga pendidik masih menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Padahal pemerintah sudah menekankan atau menuntut kurikulum 2013 ini peserta didik harus berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara di salah satu sekolah yang ada di Tomohon yaitu, SMA Kristen 1 Tomohon. Melalui salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut mengatakan bahwa sekolah saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis *HOTS* dengan menggunakan model pembelajaran yang tentunya sudah berbasis *HOTS* sehingga tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran sudah mencapai 95%, Pendidik di sekolah tersebut menggunakan bahan ajar yang berupa buku cetak yang sudah disediakan sekolah dan bahkan dalam penyusunan soal bentuk *HOTS* tingkat keberhasilan yang dicapai siswa 95%.

Terkait dengan produk yang akan dikembangkan, kemudian untuk menghasilkan materi tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang sudah ada kemudian dikembangkan dengan menambahkan dari berbagai sumber kemudian dikemas dalam bentuk modul yang didalamnya ada gambar, penjelasan materi dan bentuk soal yang berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA Kristen 1 Tomohon.

Berdasarkan materi pembelajaran yang dikembangkan menjadi modul dapat bermanfaat dalam memberikan pembelajaran maupun siswa untuk belajar apalagi disaat pandemi COVID 19 ini modul sangat membantu tenaga pendidik maupun siswa dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih mudah dan siswa lebih mengerti.



**Gambar 2.2 Tahapan Kerangka Berpikir**

## METODOLOGI PENELITIAN

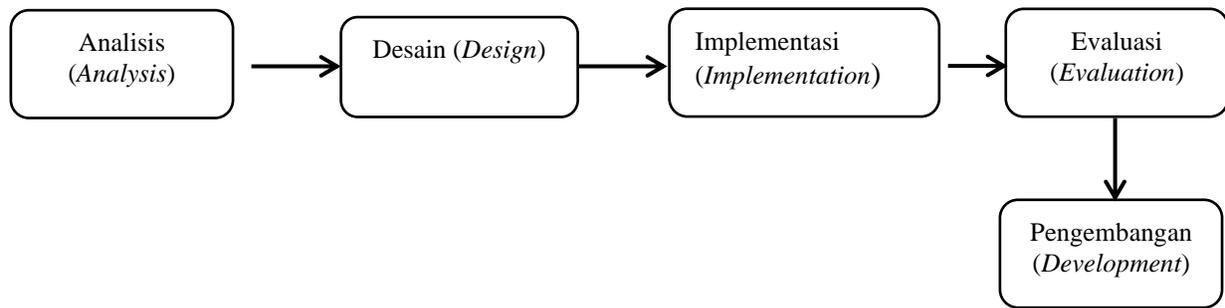
### Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Research & Development (R&D). Menurut Sugiyono (2015), menyatakan bahwa Research & Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan, efisiensi dan daya tarik produk tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri.

Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak bisa diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Sugiyono (2015), Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Skema Model ADDIE.

### **Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

- a. Tahap Analisis (*Analysis*)  
 Pada tahap ini, analisis situasi saat ini dalam hal pembelajaran yang dimulai dengan beberapa pertanyaan untuk memahami situasi ini maupun memahami juga tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada tahap ini terdapat dua tahap yaitu, pertama analisis kerja dilakukan untuk mengetahui dan mengkarifikasi apakah masalah yang dihadapi memerlukan solusi. Tahap kedua, analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan komponen yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar.
- b. Tahap Desain (*Design*)  
 Pada tahap ini desain berhubungan memutuskan target, alat penilaian, isi, tujuan dan latihan serta analisis yang berhubungan dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- c. Tahap Pengembangan (*Development*)  
 Tahap ini akan dilaksanakan perincian serta pengintegrasian teknologi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri, dimana ini mencakup materi, media dan blueprint perencanaannya. Dan kegiatan yang ada pada fase ini meliputi, kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan aja untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Pada fase ini terdapat 2 tujuan utama yang perlu dicapai yaitu pertama, memproduksi, membeli, atau merevisi bahan-bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang. Kedua, memilih media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Tahap Implementasi (*Implementation*)  
 Pada tahap ini akan dijalankan program yang sudah disiapkan guna melihat sistem maupun instruktur sudah siap digunakan, data yang didapat akan digunakan untuk melakukan proses perbaikan selanjutnya, data yang dimaksud itu adalah data kualitatif maupun data kuantitatif.
- e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)  
 Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan untuk sistem yang lebih baik lagi dengan cara mengolah data yang sudah dijalankan. Evaluasi ini dilakukan setelah keempat fase sebelumnya dalam ADDIE model sudah selesai dilaksanakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengembangan materi ini adalah angket/ kuesioner dan FGD (Focus Group Discussion).

### **Angket/ Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010), Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk check-list.

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai pengembangan media pembelajaran ini serta untuk mengetahui kelayakan produk sebagai dasar untuk merevisi produk. Instrumen penelitian menggunakan skala *likert*, yaitu dengan pemberian skor 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik).

#### *Focus Group Discussion* (FGD)

Hardiansyah dalam Umbase Ruth (2012), *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus pada dasarnya adalah wawancara yang dilakukan dalam kelompok. Tujuan *Focus Group Discussion* untuk berdialog bersama, bertatap muka dengan sesama responden atau subjek penelitian guna menghasilkan suatu informasi langsung.

Terdapat sedikitnya tiga syarat dalam melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu :

1. Jumlah peserta berkisar 5-10 orang.
2. Peserta *Focus Group Discussion* ( FGD ) harus homogen, dalam arti memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama yaitu mereka yang berkecimpung dibidang yang sama.
3. Perlunya dinamika kelompok dimana peneliti dapat mengarahkan jalannya diskusi, adanya pembagian giliran dalam berbicara atau mengemukakan pendapat, merespon pertanyaan dan menyepakati jawaban yang diberikan.

Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh peneliti sendiri yang akan mencatat jalannya diskusi dicatat dalam lembar kerja, termasuk komentar peserta kepada peserta lain dan kejadian khusus saat diskusi berlangsung.

#### **Teknik Analisa Data**

Data yang terkumpul akan dianalisa untuk mengetahui penilaian dan pendapat terhadap produk yang dihasilkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data lewat instrumen kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan.

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket adalah teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan presentase dari masing-masing subyek sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\Sigma X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Sigma X$  = Jumlah Skor  
 $SMI$  = Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya, untuk menghitung presentase keseluruhan subyek digunakan rumus :

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$F$  = Jumlah presentase keseluruhan subyek  
 $N$  = Banyak Subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut:

#### **Tabel 3.6. Konversi Tingkat Pencapaian Kelayakan**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75%-89%	Baik	Direvisi seperlunya
65%-74%	Cukup	Cukup banyak direvisi
55%-64%	Kurang	Banyak direvisi
0% -54%	Sangat Kurang	Direvisi total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan materi pembelajaran

Pengembangan materi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul mengikuti model pengembangan menurut Addie. Dalam model ini terdapat 5 tahapan. Pelaksanaan prosedur pengembangan penelitian ini secara rinci dapat dilihat.

#### Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan peneliti dengan meminta masukan dan tanggapan dari guru mata pelajaran dan dosen-dosen yang memiliki keahlian dibidang media dan materi untuk memberikan informasi mengenai pengembangan pembelajaran HOTS dalam materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*).

Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam penelitian ini dilakukan pada 1 orang informan yaitu pada guru mata pelajaran saja karena situasi pada saat ini (COVID -19) dan 5 siswa karena tidak diperknankan ke sekolah dan guru-guru yang hadir hanya dibatasi beberapa orang saja maka FGD dilakukan dalam jaringan melalui aplikasi Zoom. Waktu penelitian ini yaitu pada tanggal 17 Juli 2020, Hasil dari FGD tersebut maka perlu dikembangkan yaitu materi KD 3.2 yaitu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi untuk lebih menggambarkan apasaja yang menyangkut tentang materi tersebut untuk dikemas dalam bentuk modul yang lebih praktis sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran singgah siswa lebih mudah untuk belajar kapan saja dan dimana saja.

#### Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini desain yang dikembangkan adalah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul.

#### Tahap Pengembangan (*Development*)

Desain produk yang telah disusun, dikembangkan Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan modul. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang media hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.

#### Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti Membuat angket validitas produk untuk ahli materi, ahli materi, ahli produk, guru mata pelajaran dan peserta didik. Angket validitas ahli materi terdiri dari aspek

pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket validitas ahli media terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validasi ahli produk terdiri dari tampilan cover, judul, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, evaluasi, bahasa dan sistematika. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi, aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media dan reaksi pemakaian.

Validasi desain materi pembelajaran pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam modul. Media yang digunakan sebagai media pembelajaran divalidasi oleh satu orang ahli media yaitu dosen Pendidikan Ekonomi sekaligus Sekretaris Jurusan UNIMA, Dr.Allen Ch. Manongko,M.M, satu orang ahli materi yaitu dosen Pendidikan Ekonomi Dr. Johny Tarore,Msi, satu orang ahli produk (Modul) yaitu dosen Pendidikan Ekonomi Prof. Dr. Henry J. Tamboto, M.Si. masukan dan saran ahli media, ahli materi, dan ahli produk akan disajikan sebagai dasar untuk revisi agar materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi lebih baik.

### **Pembahasan**

#### Validasi ahli materi

Berdasarkan presentase pada tabel validasi desain oleh ahli materi menyatakan bahwa pada indikator pembelajaran 93,3% dengan kualifikasi sangat baik, kurikulum dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, isi materi dengan presentase 93,3% dengan kualifikasi sangat baik, interaksi dan umpan balik dengan presentase 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan penanganan kesalahan dengan presentase 90% dengan kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata 93,3% artinya secara keseluruhan materi yang dikembangkan dapat diterapkan dan termasuk kualifikasi sangat baik dan dapat digunakan tanpa direvisi.

#### Validasi ahli media

Berdasarkan presentase pada tabel validasi desain oleh ahli media menyatakan bahwa pada indikator pewarnaan 100% dengan kualifikasi sangat baik, pemakaian kata atau bahasa dengan presentase 93,3% dengan kualifikasi sangat baik, grafis dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, dan indikator desain presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, rata-rata yang diperoleh dari seluruh indikator presentasenya adalah 98,1% artinya media yang diterapkan sebagai media belajar tersebut termasuk kualifikasi sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

#### Validasi ahli Produk (Modul)

Berdasarkan presentase pada tabel validasi desain oleh ahli produk menyatakan bahwa pada indikator Tampilan cover (sampul buku) membuat saudara tertarik menggunakan bahan ajar dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, Topik bahasan/judul menarik perhatian saudara untuk mempelajari lebih lanjut dengan presentase 80% dengan kualifikasi baik, Tujuan pembelajaran yang mempermudah saudara untuk mengetahui kemampuan apa yang harus dimiliki dan setelah mempelajari bahan ajar presentase 80% dengan kualifikasi baik, Materi yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, Rangkuman diakhir bab mampu meningkatkan pemahaman saudara terhadap materi yang dipaparkan presentase 80% dengan kualifikasi baik, indikator Adanya evaluasi membantu saudara dalam mengukur pemahaman mengenai materi yang dipelajari presentasenya 80% dengan kualifikasi baik, Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami dan komunikatif dengan presentase 80% kualifikasinya baik dan indikator sistematika penyajian materi dalam bahan ajar memudahkan saudara untuk memahami materi secara keseluruhan dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata yang

diperoleh dari keseluruhan indikator presentasinya 87,5% yang artinya materi yang disajikan dalam bentuk modul mempunyai kualifikasi baik dan dapat digunakan dengan revisi seperlunya.

#### Guru mata pelajaran

Berdasarkan presentase pada tabel validasi desain oleh guru mata pelajaran ekonomi menyatakan bahwa pada indikator pembelajaran 93,3% dengan kualifikasi sangat baik, kurikulum dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, isi materi dengan presentase 100% dengan kualifikasi 100%, interaksi dan umpan balik dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, dan penanganan kesalahan dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata 98,3% artinya secara keseluruhan materi yang dikembangkan dapat diterapkan dan termasuk kualifikasi sangat baik dan dapat digunakan tanpa direvisi.

#### Siswa

Berdasarkan angket siswa yang dibagikan dalam google form dari 36 responden dan 9 butir pertanyaan untuk indikator pertama (1) diperoleh jumlah 33 siswa memilih sangat baik (SB) dengan presentase 91,7% dan 3 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 8,3%, indikator kedua (2) diperoleh jumlah 32 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 88,9% dan 4 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 11,1%, indikator ketiga (3) diperoleh jumlah 32 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 88,9% dan 4 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 11,1%, indikator keempat (4) diperoleh jumlah 33 siswa memilih sangat baik (SB) dengan presentase 91,7% dan 3 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 8,3%, indikator kelima (5) diperoleh jumlah 32 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 88,9% dan 4 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 11,1%, indikator keenam (6) diperoleh 31 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 86% dan 5 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 13,9%, indikator keenam (7) diperoleh jumlah 33 siswa memilih sangat baik (SB) dengan presentase 91,7% dan 3 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 8,3%, indikator kedelapan (8) ) diperoleh jumlah 32 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 88,9% dan 4 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 11,1%, indikator kesembilan (9) diperoleh 31 siswa yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 86% dan 5 siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 13,9%.

Berdasarkan pertanyaan diatas maka rata-rata dari 36 siswa dalam kelas yang memilih sangat baik (SB) dengan presentase 71,92%, siswa yang memilih baik (B) dengan presentase 28,08%, siswa yang memilih cukup (C) dengan presentase 0%, siswa yang memilih tidak baik (TB) dengan presentase 0%, siswa yang memilih sangat tidak baik (STB) dengan presentase 0%. Maka kesimpulannya bahwa dengan materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam modul sangat baik sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Produk akhir dari penelitian ini berupa materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul, dimana modul ini digunakan sebagai media pembelajaran yang sudah disediakan materi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kemudian disajikan dalam bentuk modul. Materi yang ditulis dalam modul tersebut diambil dari berbagai sumber tentunya sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada maupun yang ingin dicapai. Kemudian, kelayakan materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul termasuk dalam kategori baik dan layak digunakan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kemudian disajikan dalam bentuk modul di uji maupun digunakan pada kelas XI IPS 1 di SMA Kristen 1 Tomohon dengan menggunakan metode penelitian Addie. Dalam perancangan modul dan materi ini tidak lepas dari beberapa bantuan yaitu bantuan dari beberapa sumber baik dari sumber internet, buku cetak, maupun masukan dari guru dan dosen, sehingga terbentuklah materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disajikan dalam bentuk modul dapat berguna dan mempermudah siswa untuk belajar baik didalam kelas maupun pada saat pandemi saat ini belajar dari rumah dan dalam jaringan.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran dalam modul ini perlu dikembangkan lebih luas lagi dari segi materi maupun dari segi penulisan modul. Karena dalam modul ini hanya menyajikan materi yang singkat dan penulisan modul ini masih bersifat standar.
2. Dalam modul sebagai media pembelajaran ini perlu memanfaatkan beberapa sumber yang ada sehingga menyajikan banyak gambar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. (Jogjakarta:DIVA Press.2013), hlm 104.
- Anwar, Ilham. (2010). Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung
- Daryanto, *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru* (CV Yrama Widya, 2013), h.295
- Departemen Pendidikan Nasional, Teknik Belajar dengan Modul, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hal. 5
- Gordon Eisenman and others, (2016). 'Research in Middle Level Education Quarterly Effects of the Higher Order Thinking Skills Program on At-Risk Young Adolescents – Self-Concept, Reading Achievement, and Thinking Skills Effects of the Higher Order Thinking Skills Program on At-Risk Young A', 8959,1–25.
- Hardiansyah, 146-148 dalam Umbase Ruth. (2012:118). *Focus Group Discussion (FGD)*, Tesis Program Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Manado 2019
- Lewy, dkk. (2009). Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 3, (2). 14-28
- Lincoln Arsyad, (1999). Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta, hlm. 12
- Miarso. (2011). Teknologi dalam pembelajaran. <http://digilib.unila.ac.id/1415/8/BAB%20II.pdf> . Di akses 12 juli 2020
- Nasution, (1987). Teknologi Pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Nanga, Muana. (2005). Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahardjo Adisasmita, (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 4.
- Rofiah, E, Aminah, N, & Sunarno, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTS. *Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 285-295.
- Sabar and Maureen,(2013). 'Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP-UNESA'.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta),h.297
- Syafruddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.273
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).

Winarno, Widha Sunarno and Sarwanto, (2015). 'Pengembangan Modul IPA Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tema Energi', *Inkuiri, Jurnal*, 4.1 82–91.